

## BAB II

### KAJIAN TEORITIK

Talcot Parson merupakan seorang sosiolog yang lahir di Colorado Springi, Colorado pada Tahun 1902. Konsep pemikiran Parson yakni pendekatan fungsionalisme struktural, yang melahirkan teori tentang perubahan. dalam teori yang dicetuskannya Parson menganalogikan sebuah perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat. A-G-I-L, suatu fungsi merupakan suatu yang kompleks kegiatan - kegiatan yang diarahkan kepada pemenuhan suatu kebutuhan sistem. Dalam teori Fungsionalisme Struktural merupakan sebuah teori yang pemahamannya mengenai masyarakat didasarkan pada model sistemn organik pada ilmu biologi yang artinya bahwa fungsionalisme melihat suatu masyarakat sebagai sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu sama lainnya.<sup>17</sup>

Analisis menggunakan paradigma fakta sosial Emile Durkheim memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran norma, nilai, dan institusi dalam masyarakat Desa Tinalan yang menjalankan industri tahu sebagai pilihan sumber

---

<sup>17</sup> Abdurrahman, M. Alim. *Teori Sosiologi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

penghasilan utama. Menurut Durkheim<sup>18</sup>, fakta sosial mencakup cara-cara bertindak, berpikir, dan merasakan yang ada dalam masyarakat yang memengaruhi perilaku individu secara eksternal dan memiliki eksistensi objektif. Dalam konteks Desa Tinalan, industri tahu bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga bagian dari struktur sosial yang mengatur kehidupan masyarakat. Norma dan nilai sosial yang ada di Desa Tinalan sangat mendukung keberlanjutan industri ini. Pembuatan tahu di desa tersebut bukan hanya sebuah pekerjaan, tetapi merupakan bagian dari identitas budaya dan tradisi yang dijaga secara turun-temurun. Nilai-nilai seperti gotong royong, kerjasama, dan rasa memiliki terhadap produk lokal sangat dominan dalam proses produksi. Hal ini menciptakan ikatan sosial yang kuat antarwarga, di mana mereka saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk memastikan kelangsungan industri tahu. Selain itu, keluarga berfungsi sebagai unit utama yang menghasilkan produk tahu, dan banyak keluarga di Desa Tinalan yang mengandalkan industri ini sebagai mata pencaharian utama. Institusi sosial lain yang juga berperan adalah paguyuban atau kelompok usaha, yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengorganisir usaha bersama, berbagi hasil, dan mengatasi tantangan dalam produksi maupun pemasaran.

Teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons beranggapan bahwa setiap struktur dalam sistem sosial pada masyarakat akan berfungsi pada tatanan

---

<sup>18</sup> Mulyana, Deddy. "Konsep Fakta Sosial dalam Sosiologi: Sebuah Tinjauan Teoritis," Jurnal Sosiologi Pembangunan, 2015.

atau struktur yang lainnya, sehingga apabila suatu sistem atau struktur pada suatu masyarakat tersebut tidak ada atau tidak berfungsi, maka undang-undang dalam masyarakat pun tidak akan ada atau bahkan hilang dengan sendirinya.<sup>19</sup> Begitupun sebaliknya, ketika masyarakat tidak dapat memerankan fungsinya dengan semestinya, maka struktur tersebut tidak akan berjalan, karena struktur dan fungsi dalam suatu masyarakat sangat berhubungan erat dan saling mempengaruhi satu sama lain. Teori struktural fungsional menjelaskan bahwa realitas sosial dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai bagian atau unsur yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Masyarakat dalam pandangan ini dianggap sebagai sebuah sistem yang berada dalam kondisi seimbang, di mana setiap bagian memiliki peran dan fungsi masing-masing untuk menjaga stabilitas keseluruhan. Jika terjadi perubahan pada salah satu bagian dalam sistem tersebut baik itu dalam struktur sosial, nilai, atau norma maka perubahan tersebut akan berdampak pada bagian-bagian lainnya dalam masyarakat. Dengan kata lain, teori ini menekankan bahwa setiap elemen dalam masyarakat tidak berdiri sendiri, melainkan saling tergantung dan saling memberikan kontribusi satu sama lain. Ketika satu komponen berubah, maka akan memicu perubahan berantai pada komponen lain dalam sistem sosial tersebut. Oleh karena itu, teori ini tidak hanya

---

<sup>19</sup> Hasbullah, M. "Teori Fungsionalisme Struktural dan Penerapannya dalam Masyarakat Indonesia," Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 5 No. 2, 2011.

melihat masyarakat sebagai kumpulan individu, melainkan sebagai jaringan sistemik yang kompleks.<sup>20</sup>

Paguyuban memfasilitasi akses terhadap sarana produksi, seperti informasi mengenai pemasok bahan baku yang terpercaya dan harga yang lebih kompetitif melalui pembelian kolektif. Jaringan sosial yang kuat antar anggota juga menjadi sarana penting untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan memperluas jangkauan pemasaran. Adaptasi terhadap Situasi: Paguyuban secara kolektif berusaha beradaptasi dengan perubahan situasi eksternal. Misalnya, jika terjadi kenaikan harga kedelai, paguyuban dapat berdiskusi untuk mencari solusi bersama, seperti melakukan efisiensi produksi atau menyesuaikan harga jual secara proporsional. Mereka juga mungkin berupaya menjalin komunikasi dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan kebijakan.<sup>21</sup>

Dalam teori struktural fungsional yang telah dikemukakan oleh Talcot Parson ini, terdapat empat konsep yang familiar dengan singkatan AGIL yang harus dimiliki oleh suatu sistem atau struktur. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Parsons menciptakan empat kebutuhan fungsional,

---

<sup>20</sup>Ritzer, George. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2011), 21

<sup>21</sup> George Ritzer & Douglas J Goodman. Teori Sosiologi Modern. (Jakarta : Prenada Media, 2005), 84-85

keempat fungsi primer itu yang dapat dirangkaikan dengan seluruh sistem yang hidup, berikut empat fungsi sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. *Adaptation*: Adaptasi merupakan sebuah kemampuan masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada. Adaptasi ini haruslah mampu mengatasi sebuah kebutuhan situasional yang datang dari luar.

Respon terhadap Perubahan Pasar, Paguyuban mengamati tren pasar dan preferensi konsumen. Mereka berupaya melakukan inovasi produk (varian tahu rasa atau kemasan yang lebih menarik) atau strategi pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Pengelolaan Sumber Daya, Paguyuban berupaya mengelola sumber daya secara efisien, termasuk bahan baku, modal, dan tenaga kerja, untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan daya saing. Hubungan dengan Pemasok dan Pemerintah, Paguyuban menjalin hubungan dengan pemasok bahan baku untuk mendapatkan harga yang lebih baik dan stabilitas pasokan. Mereka juga dapat berinteraksi dengan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan, bantuan modal, atau promosi produk.

Fungsi adaptasi berfokus pada bagaimana suatu sistem sosial menyesuaikan diri dengan lingkungan eksternal untuk memenuhi kebutuhan dasar, dalam konteks ini paguyuban bertindak sebagai mekanisme adaptasi bagi para produsen tahu di Desa Tinalan untuk menghadapi perubahan ekonomi,

---

<sup>22</sup> Margaret M. Poloma, Sosiologi Kontemporer, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 180-183.

sosial dan teknologi. Peran Paguyuban membantu anggotanya dalam menghadapi fluktuasi harga bahan baku seperti kedelai dengan memberikan informasi atau solusi selektif seperti pembelian bahan baku secara bersama-sama untuk mengurangi biaya. Mendorong inovasi dalam proses produksi seperti pengenalan teknologi sederhana yang dapat meningkatkan efisiensi produk. dampak yang dirasakan para produsen yakni anggota paguyuban lebih mampu bertahan dalam persaingan pasar karena adanya dukungan kolektif yang memungkinkan mereka mengatasi tekanan ekonomi bersama.

Dalam konteks teori sosial, adaptasi mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal atau kondisi baru, baik itu dalam hal sosial, ekonomi, atau budaya. Dalam kasus masyarakat Desa Tinalan yang bergantung pada industri tahu, adaptasi menjadi faktor penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangan industri ini<sup>23</sup>

- b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan): *Goal* merupakan sebuah pencapaian tujuan utama, imperatif *goal* ini guna mengatur dan menyusun tujuan-tujuan masa depan dan membuat sebuah keputusan yang haruslah sesuai dengan tujuan awal.

---

<sup>23</sup> Hasbullah, M. "Teori Fungsionalisme Struktural dan Penerapannya dalam Masyarakat Indonesia," Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 5 No. 2, 2011.

Mempertahankan Eksistensi Industri, Tujuan utama paguyuban adalah mempertahankan keberlangsungan industri tahu di Tinalan sebagai sumber penghidupan dan identitas lokal. Meningkatkan Kesejahteraan Anggota melalui upaya kolektif, paguyuban berupaya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota dengan memastikan stabilitas produksi dan pemasaran. Pengembangan Industri, Paguyuban memiliki tujuan jangka panjang untuk mengembangkan industri tahu Tinalan, misalnya melalui peningkatan kualitas produk, perluasan pasar, atau adopsi teknologi yang relevan.

Fungsi ini berfokus pada pencapaian tujuan kolektif yang telah ditetapkan sistem sosial, paguyuban di desa Tinalan berfungsi untuk merumuskan dan mencapai tujuan bersama bagi anggotanya. Peran paguyuban yaitu menyediakan struktur organisasi yang memungkinkan pembagian tugas dan tanggung jawab seperti dalam hal distribusi produk atau pengelolaan keuangan paguyuban. Memfasilitasi kerja sama antar produsen tahu untuk mencapai targer produksi tertentu terutama dalam memenuhi pesanan besar dari luar daerah lokal. Dengan membentuk strategi pemasaran kolektif seperti melakukan penitipan produk olahan tahu kepada toko - toko besar seperti pusat oleh - oleh. Dampak pada produsen tahu yang tergabung dalam paguyuban cenderung lebih terorganisir, mampu mencapai target ekonomi secara kolektif.

- c. *Integration:* Intergrasi merupakan sebuah kesatuan yang menghasilkan sebuah harmonisasi keseluruhan anggota di dalam sistem sosial setelah *general aggrement* yang mencakup norma-norma pada masyarakat telah ditetapkan.

Komunikasi dan Musyawarah, Paguyuban memfasilitasi komunikasi dan musyawarah antar anggota untuk membahas berbagai isu, mengambil keputusan bersama, dan menyelesaikan konflik. Norma dan Sanksi, Norma-norma kebersamaan dan gotong royong memperkuat solidaritas. Mekanisme sanksi informal (teguran sosial dsb.) dapat diterapkan jika ada anggota yang melanggar norma atau merugikan kepentingan bersama. Kegiatan Bersama, Paguyuban dapat mengadakan kegiatan sosial atau ekonomi bersama yang mempererat hubungan antar anggota dan menumbuhkan rasa kebersamaan.<sup>24</sup>

Fungsi integrasi berkaitan dengan upaya menjaga harmoni sosial dan mengoordinasikan berbagai elemen dalam sistem sosial agar tetap berjalan selaras. Paguyuban memiliki peran penting dalam menjaga hubungan sosial yang baik diantara anggotanya. Peran paguyuban yaitu memperkuat solidaritas melalui kegiatan rutin seperti pertemuan bulanan, juga menjadi mediator dalam menyelesaikan konflik dan membentuk rasa saling percaya antar anggota dengan adanya sistem gotong royong dalam kegiatan produksi maupun distribusi produk. Dampak yang terlihat dalam hal ini paguyuban menciptakan hubungan sosial yang lebih harmonis dan meningkatkan rasa kebersamaan sehingga konflik dapat diminimalkan dan kerjasama antar anggota menjadi lebih efektif.

---

<sup>24</sup> Sukardi, Ismail. "Peran Nilai Budaya dalam Masyarakat dan Pembangunan Sosial: Perspektif Teori AGIL Talcott Parsons," Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2014.

d. *Latency* (Pemeliharaan Pola): *Latency* merupakan pemeliharaan pola yang dimana dalam hal ini nilai-nilai kemasyarakatan seperti budaya, bahasa, norma, aturan, dan sebagainya harus melengkapi, terpelihara, dan dapat diperbarui.

Sosialisasi dan Pendidikan, Pengetahuan dan keterampilan produksi tahu tradisional diturunkan antar generasi. Paguyuban dapat berperan dalam memfasilitasi transfer pengetahuan ini dan memberikan pelatihan-pelatihan yang relevan. Pemeliharaan Tradisi, Paguyuban menjaga nilai-nilai tradisional dalam produksi tahu, seperti penggunaan bahan baku berkualitas dan proses pembuatan yang otentik, yang menjadi ciri khas produk Tinalan.

Fungsi ini berfokus pada pemeliharaan dan pelestarian norma, nilai, tradisi dan budaya dalam suatu sistem sosial. Paguyuban di Desa Tinalan berperan dalam mempertahankan tradisi produk tahu yang sudah berlangsung turun temurun. Paguyuban melestarikan metode pembuatan tahu yang khas di Desa Tinalan termasuk teknik tradisional yang menjadi ciri khas produk lokal, Mempertahankan nilai - nilai sosial seperti gotong royong, rasa tanggung jawab bersama dan etika kerja yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Paguyuban tidak hanya menjadi tempat untuk kegiatan ekonomi tetapi juga menjadi penjaga atas identitas budaya lokal. Hal tersebut membantu menjaga keberlangsungan usaha produksi tahu sebagai bagian dari warisan budaya Desa Tinalan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Arifin, Junaedi. "Struktur Sosial dan Dinamika Masyarakat Indonesia: Analisis dengan Teori AGIL," Jurnal Analisis Sosial, 2017.